

**MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA
KOMUNIKASI DALAM BATAK TOBA**

SKRIPSI

OLEH :

AKMAL FAUZI HASIBUAN

1903110143

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Humas



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

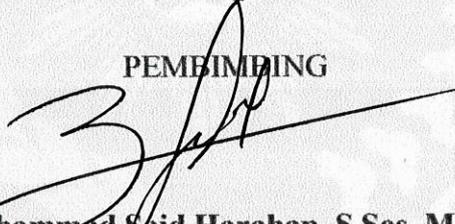
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **AKMAL FAUZI HASIBUAN**
NPM : 1903110143
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Kain Ulos Sebagai Media Komunikasi Dalam Adat Batak Toba

Medan, 19 Agustus 2024

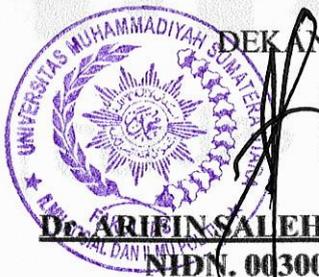
PEMBIMBING


Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0109077302

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0127048401


DEKAN
Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AKMAL FAUZI HASIBUAN

NPM : 1903110143

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024

Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S,Sos. MAP

PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP SINAGA,S.Sos. MA

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP. S.Sos
M.I.Kom

(*Irwan Syari*)
(*Corry Novrica*)
(*Muhammad Said*)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Arifin Saleh

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris

AbRAR AdhAni

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **AKMAL FAUZI HASIBUAN**, NPM **1903110143**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 11 Oktober 2024

Yang menyatakan,



AKMAL FAUZI HASIBUAN

KATA PENGANTAR



Allahamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan Allah Subhanallah wa Ta'ala kepada setiap makhluk-Nya penulis berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Makna Kain Ulos Sebagai Media Komunikasi Dalam Adat Batak Toba**” Shalawat Serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi wa Sallam tauladan.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta penulis Ahyanda (ALM) **Bosi Hasibuan** dan Ibunda tercinta **farida Siregar** yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materi selama proses penyelesaian skripsi ini.

Saat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini, pada kesempatan ini, penulis ingin secara khusus menyebutkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti selama penelitian :

1. Bapak Prof. Dr . Agussani, M AP selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Ariffin Saleh, S.Sos, M.SP. selaku dekan Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani M.I.KOM selaku wakil dekan I Faktulas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung M.AP selaku wakil dekan III Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S,Sos,M.I.Kom selaku ketua program studi ilmu komuniaksi fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Umiverstias Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S,Sos, M.I.Kom selaku sekretaris program studi ilmu komunikasi fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah.
7. Dr, Muhammad Said Harahap,Sos.,M.I.Kom Selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu,tenaga,pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pengawai biro FISIP UMSU yang telah membantu Penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.
9. Kepada cinta kasih kedua saudara kandung penulis, Abang kandung penulis Rahmat Hasibuan S.E Dan kakak kandung penulis Novrida Sari S.E. terima kasih atas segala doa,nasehat,materi dan support yang telah diberikan kepada penulis
10. Kepada Patner penulis Nursa Afdillah Nst terima kasih selalu memberikan dukungan dan menjadi penasehat yang baik untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini

11. Terkhusus sahabat penulis, Muhammad Dhawy, Muhamad prayuda, Muhammad ilham , Afif Khuarizmi , Muhammad agung , Dini Aisyah , Evina de, Vindi Chintya , terima kasih atas support, semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terakhir, Kepada diri saya sendiri, Akmal fauzi Hasibuan terima kasih sudah bertahan sejauh ini. terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri, walau sering merasa putus asa. ketidak-percayaan.ketakutan, ketidak-beranian hingga sampai dititik ini. Namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. selalu semangat . dan selalu mencoba, Terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf semoga Allah Subhannahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula Jazakumullahu khairan penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini, Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini penulis berharap semoga Allah Subhannahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Amin.

Medan, 26 Agustus 2024

Akmal fauzi Hasibuan

MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BATAK TOBA

AKMAL FAUZI HASIBUAN
190311043

ABSTRAK

Salah satu suku yang terdapat di wilayah barat Indonesia khususnya Sumatera Utara adalah suku Batak toba merupakan salah satu yang gemar melakukan budaya tenun, sehingga salah satu kearifan loka suku Batak Toba yaitu kain ulos , Ulos merupakan kain tradisional yang diperoleh melalui proses tenun yang dilakukan oleh wanita batak sehingga menghasilkan berbagai macam corak. Setiap kain ulos melambangkan pesan yang berbeda-beda tergantung dari jenis dan tujuan pembuatan kain ulos tersebut. simbol yang diusung oleh kain ulos tercemin dari corak, corak dan warna kain ulos yang di buat pada ulos Martonun, Oleh karena itu jenis dan makna dari setiap jenis kain ulos melambangkan sesuatu dari kearifan lokal suku Batak Toba Kain ulos suku Batak Toba melambangkan beberapa arti : Ulos Ragi Hotang biasanya digunakan untuk ulos seseorang dengan harapan semoga tuhan memberikan hasil yang terbaik, dan corak (Ragi).memberikan kesan seolah-olah ulos itu hidup, sehingga masyarakat menyebutnya ragi hidup yang merupakan lambang kehidupan.Kain ulos adalah kain tradisional khas suku Batak di Sumatra Utara, Indonesia,yang memiliki makna mendalam dalam simbolis dalam budaya Batak.Ulos bukan sekedar kain penutup tubuh,tetapi juga menjadi simbol kasi sayang,keberkahan,dan perlindungan.Dalam tradisi Batak,Ulos sering digunakan pada berbagai upacara adat,seperti pernikahan,kelahiran,dan kematian,serta diberikan sebagai bentuk doa restu.Makna Ulos juga terkait erat dengan konsep hubungan antara manusia dan alam.Setiap jenis dan motif Ulos memiliki arti khusus yang disesuaikan dengan acara atau momen tertentu,seperti *ulos rangidup* yang melambangkan kehidupan,Ulos sadum sebagai simbol ikatan pers.

Kata Kunci : Makna Kain Ulos Sebagai Media Komunikasi Dalam Adat Batak Toba

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ASBTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR T TABLE	xi
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penelitian.....	5
BAB II Uraian Teoritis.....	7
2.1 Pengertian Komunikasi.....	7
2.2 Unsur-Unsur Komunikasi	8
2.3 Komunikasi Simbolik	9
2.4 media Komunikasi.....	10
2.5 Komunikasi Antar Budaya.....	11
2.6 Sejarah dan Asal Usul Kain Ulos.....	11
2.7 Simbolisme Dalam Kain Ulos.....	12

2.8 Peran Kain Ulos dalam Upacara adat Batak Toba.....	14
2.9 Makna Kain Ulos Pernikahan Adat Batak Toba.....	15
2.10 Jenis Jenis Kain Ulos Adat Batak Toba.....	16.
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Kerangka Konsep.....	19
3.3.Data dan Sumber Data.....	20
3.4 Definisi Konsep.....	20
3.5 Narasumber	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Analisi Data	23
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
BAB IV Hasil dan Pembahasan	25.
4.1 Hasil penelitian	25
4.2 Hasil Wawancara dengan Infroman.....	28
4.3 Pembahasan.....	30
BAB V Penutup	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3,1 Kerangka Konsep	22
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	24
--	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam ragam kebudayaan yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Setiap wilayah di Indonesia memiliki suku yang berbeda-beda dan membawa kearifan lokal serta kebudayaan yang berbeda-beda pula. Hal ini lah yang menjadikan Indonesia sesuai dengan semboyan Negara yaitu. “Bhineka Tunggal Ika” yang mana bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Inestyia Fitri Desiani Universitas Gadjah Mada (Jurnal Ilmu Budaya vol 18 No,2 Februari Tahu 2022)

Salah satu suku yang terdapat di wilayah barat Indonesia, tepatnya Sumatera Utara ialah suku Batak Toba. Suku Batak Toba merupakan salah satu suku yang mana gemar melakukan budaya bertenun sehingga menjadikannya salah satu kearifan lokal bagi suku Batak Toba. Istilah Martonun Ulos merupakan kegiatan menenun kain yang disebut ulos dan dilakukan oleh masyarakat suku Batak Toba yang masih berada di wilayah asli mereka yaitu Tapanuli Utara dan sekitarnya (Torus, Skripsi, 2018 : 1)

Asal usul Suku Batak Toba adalah suatu topik yang memiliki beberapa teori dan interpretasi, tetapi mayoritas sejarawan dan ahli antropologi sepakat bahwa Suku Batak Toba adalah bagian dari kelompok etnis Proto-Melayu yang bermigrasi ke wilayah Sumatera Utara, Indonesia. Berikut adalah beberapa teori dan informasi terkait asal usul Suku Batak Toba Salah satu teori yang diterima umum adalah bahwa Suku Batak Toba berasal dari migrasi suku-suku Proto-Melayu dari daratan Asia Tenggara. Migrasi ini diyakini terjadi ribuan tahun yang lalu, dan suku-suku tersebut memasuki wilayah Sumatera Utara, termasuk wilayah Danau Toba.

Beberapa penelitian juga mengaitkan asal usul Suku Batak Toba dengan kelompok Austronesia, yang merupakan kelompok etnis yang mendiami wilayah kepulauan Nusantara. Teori ini mengemukakan bahwa mereka memiliki akar yang sama dengan suku-suku di pulau-pulau di sekitarnya. Ada pula pandangan bahwa Suku Batak Toba merupakan hasil dari kontak dan interaksi antara suku-suku yang berasal dari berbagai wilayah di sekitar Danau Toba. Interaksi ini kemungkinan membentuk karakteristik budaya, bahasa, dan fisik yang khas bagi Suku Batak Toba. "*The Austronesians: Historical and Comparative Perspectives*" oleh Peter Bellwood :Buku ini membahas sejarah dan persebaran suku-suku Austronesia di Asia Tenggara dan Pasifik

Ke-6 pecahan dari suku Batak tersebut memiliki daerah dan wilayah tempat tinggal mereka yang berada di Sumatera Utara, tidak hanya wilayah saja, tradisi dan adat istiadatnya juga berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya meskipun berasal dari suku yang sama yaitu suku Batak. Meskipun demikian ada hal unik dari ke-6 suku tersebut, yaitu adalah marga. Baik Batak Karo, Simalungun, Pakpak, Toba, Angkola maupun Mandailing, masingmasing mempunyai marga yang sifatnya turun-temurun dari garis keturunan Ayah. Terlepas dari perbedaan dan persamaan tersebut bahwa walaupun orang Batak memiliki beberapa suku yang bermacam-macam, akan tetapi semua orang Batak memiliki Nenek Moyang yang sama (satu Nenek Moyang) yaitu Si Raja Batak (Nuraeni, Heny Gustini dan Alfian, 2012).

Marga dalam Batak adalah sebuah nama khusus yang terletak di belakang nama asli orang Batak, guna marga tersebut bagi orang Batak adalah sebagai identitas diri untuk mengetahui silsilah dalam suku Bataknya, biasanya dalam Batak disebut dengan Tarombo Batak. Sederhananya untuk memahami arti kata marga adalah sebuah nama yang melekat pada diri seorang yang berasal dari Batak sebagai identitas dimana nama khusus tersebut diambil berdasarkan garis keturunan Bapak (Patrilineal) yang sifatnya turun temurun. Menurut (Tondi Hariara Pane, 2019:3-4) bagi orang Batak, marga merupakan sebuah identitas diri yang dipakai untuk menyatakan hak dan kewajiban seseorang dalam adat.

Berdasarkan sejarahnya, nama marga dalam suku Batak diambil dari nama Si Raja Batak, yang merupakan orang pertama yang menyanggah suku Batak. Si Raja Batak kemudian mempunyai keturunan dan nama-nama dari keturunannya inilah yang berkembang seiring berjalannya waktu menjadi marga-marga dalam suku Batak. Untuk itu bagi seorang yang berasal dari suku Batak harus dan wajib memperdalam suku mereka, memahami marga dan mencari tau tentang Tarombo Batak, tujuannya adalah agar tidak terjadi masalah di belakang hari.

Ulos merupakan kain adat tradisional yang diperoleh melalui proses tenun yang dilakukan oleh perempuan suku Batak yang menghasilkan berbagai macam corak ataupun pola serta warna yang mencerminkan makna-makna tertentu. Menurut Takari (Makalah, 2009 : 13) pada awalnya ulos berfungsi sebagai kain yang digunakan untuk menghangatkan tubuh, tetapi seiring berkembangnya zaman maka ulos memiliki fungsi lain yakni fungsi simbolik dalam keseluruhan aspek hidup suku Batak. Sehingga kegunaan ulos itu sendiri pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suku Batak. Ulos pun memiliki berbagai macam sifat, keadaan, fungsi serta hubungan dengan hal tertentu. Inestyia Fitri Desiani Universitas Gadjah Mada (Jurnal Ilmu Budaya vol 18 No.2 Februari Tahun 2022)

Setiap kain ulos menyimbolkan pesan yang berbeda-beda tergantung jenis dan tujuan pembuatan kain ulos tersebut. Simbol yang dibawa oleh kain ulos tersebut tercermin pada corak, pola, serta warna pada kain ulos yang dibuat pada Martonun Ulos. Masyarakat suku Batak Toba beranggapan bahwa kain ulos merupakan lambang dalam berkomunikasi adat Batak Toba. Maka dari itu, jenis-jenis serta makna akan setiap jenis kain ulos yang menyimbolkan sesuatu membentuk kearifan lokal bagi suku Batak Toba.

Ulos Ragidup merupakan salah satu jenis kain ulos adat Batak Toba yang memiliki pola dan motif yang khas. Kain ini biasanya terbuat dari serat alami seperti kapas Atau sutera, dengan warna dasar putih dan dihiasi oleh garis-garis hitam atau merah serta motif-motif tradisional. Jurnal Ilmu Budaya .vol 18 No 2 februari Tahun 2022 (Inestyia Fitri Desiani Universitas Gadjah Mada)

Makna: Ulos Ragidup melambangkan kesuburan dan kelimpahan rezeki dalam pernikahan. Kehadirannya dalam upacara perkawinan menjadi simbol harapan agar pasangan suami istri diberkahi dengan keturunan yang banyak serta kehidupan keluarga yang sejahtera.

Jenis jenis kain ulos batak toba Ulos Rangidup ini melambangkan kesuburan dan kelimpahan rezeki dalam pernikahan Ulos,dan ada juga Ulos mangiring Kain ini melambangkan persaudaraan,kedamaian,dan rasa hormat terhadap leluhuru.Ulos Sibolang Kain ini digunakan untuk berbagai ritual adat seperti upacara pernikahan atau pesta adat lainnya.namun ada jugak Kain Ulos Ragi Hotang yang melambakang harapan baik untuk masa depan seseorang,seperti kesuksesan dan kebahagiaan.Ulos Gorga kain yang dengan motif-motif tradisional Batak Toba yang menggambarkan simbol-simbol kehidupan sehari-hari serta nilai budaya mereka

Fungsi dan peranan ulos adalah menyatakan penghargaan atau penghormatan sebagai pakaian resmi dan sebagai pemberian untuk upacara adat pada peristiwa kelahiran, perkawinan dan kematian. Dakung mengatakan bahwa mengenai tata cara ulos pada upacara adat perkawinan Batak baik di daerah Tapanuli Selatan maupun di Tapanuli Utara adalah sama.

S.A.Niessen⁴ menjelaskan ulos-ulos Batak Toba dengan pola permukaan melengkung. Lengkungan pada ulos terlihat tebal dan hanya pada bagian-bagian horizontal dari ulos. Ulos berupa selendang kecil panjangnya 150 cm dan lebarnya 50 cm, sedangkan ulos berupa selendang besar panjangnya 220 cm dan lebarnya 150 cm. Ulos itu. *S.A Niessen, Motif of life in Toba Batak Text and Textiles (the Netherlands,Dordrecht:Foris Holland,1985)*

Akulturasi atau percampuran budaya bukanlah hal yang mudah di lakukan,karena menyangkut tentang budaya dan adat istiadat yang dipercayai oleh

budaya itu yang bersifat nya turun-temurun dari leluhur.jadi peran komunikasi sangat penting sekali dalam permasalahan seperti ini.Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung anantara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri (Novrica&sinaga ,2017),Pernikahan yang kemudian dilatar belakangi oleh perbedaan suku dan adat istiadat perlu menjalin komunikasi yang baik agar mencapai kesepakatan bersama mengenai adat suku apa yang perlu dijalankan dan yang perlu ditinggalkan atau mungkin kedua adat dijalankan secarama bersama dalam pesta pernikahan

Kain ulos adalah salah satu warisan budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Batak Toba, sebuah suku yang berasal dari wilayah Danau Toba di Sumatera Utara, Indonesia. Kain ulos memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam berbagai acara dan upacara, termasuk pernikahan adat Batak Toba.

Tradisi kain ulos dalam pernikahan adat Batak Toba dianggap sebagai simbol kehormatan ,kemakmuran, dan kebahagiaan dalam budaya batak toba .kain ini juga menjadi lambing status social dan kekayaan keluarga. Dalam pernikahan adat ,kain ulos memiliki peran khusus sebagai elemen utama yang mencerminkan keindahan dan keharmonisan pernikahan

Pembuatan kain ulos proses yang rumit dan memakan waktu. Kain ulos dibuat melalui tenunan tangan oleh para perempuan di suku Batak Toba yang terampil. Keterampilan ini sering diwariskan dari generasi ke generasi. Pengrajin kain ulos Batak Toba merupakan para perajin yang ahli dalam menciptakan kain ulos dengan motif-motif tradisional khas suku Batak Toba. Kain ulos Batak Toba umumnya digunakan dalam berbagai acara penting, termasuk pernikahan, di mana kain ini memiliki peran penting dalam upacara adat dan memberikan nilai kultural dan simbolis yang tinggi. Para pengrajin kain ulos Batak Toba biasanya adalah orang-orang yang telah mewarisi kemampuan dan pengetahuan dalam menciptakan kain ulos dari generasi sebelumnya. Mereka seringkali merupakan

anggota masyarakat Batak Toba yang telah lama terlibat dalam seni dan tradisi tenun kain ulos.

Salah satu suku di Indonesia yang memiliki adat istiadat yang sangat kental dan masi dijalankan sampai saat ini adalah suku batak. Suku batak merupakan suku yang berasal dari Sumatera utara yang memiliki aturan dan adat istiadat yang sangat banyak dan khas batak sekali, bahkan masyarakat Batak menganggap adat merupakan hukum yang harus dan wajib dijalankan, dan memiliki konsekuensi jika di langgar atau ditinggalkan. Yang unik dari masyarakat suku batak adalah mereka yang memiliki marga yaitu sebuah nama khusus yang diturunkan dari garis keturunan ayah yang selanjutnya diteruskan kepada keturunannya secara terus-menerus marga pada suku Batak sudah ada sejak dahulu kala dari leluhur dan kakek Moyang mereka . Oleh karenanya kerap sekali masyarakat suku batak memilih pasangan untuk dinikahi yang sudah berasal dari suku batak ,Tujuannya adalah agar adat istiadat tetap dijalankan dan tidak pernah selain itu jugak untuk meneruskan marga yang sudah ada agar tidak terhenti dan terputus ,tetapi di zaman sekarang ini bukan tidak mungkin suku batak menikah dengan yang bukan suku Batak (suku selain batak).

Pada dasarnya pernikahan dalam adat batak merupakan kegiatan yang sakral. Sakral karena dalam pemahaman pernikahan adat batak, bermakana pengorbanan dari pihak perempuan (parboru) karena pihak perempuan berkorban memberikan satu nyawa manusia yang hidup yaitu anak perempuannya kepada orang lain yaitu pihak lelaki (paranak) yang menjadi besannya, sehingga pihak pria juga harus mampu menghargai dengan mengorbankan atau mempersembahkan satu nyawa juga yaitu menyembelih seekor hewan (sapi atau kerbau), yang akan menjadi santapan atau hidangan (makanan adat) dalam upacara atau ulaon pernikahan adat.

Sistem pernikahan adat batak yaitu eksogami yang tidak simetris. Pernikahan harus dengan marga lain dan tidak boleh bertukar langsung diantara dua keluarga yang berbeda marga yang dikenal dengan istilah Dahlian Natolu (tiga tungku).

Dalam pernikahan yang apabila salah satu pihak berasal dari suku yang berbeda maka ada yang dinamakan Mangain (mengangkat marga). Mangain (mengangkat) marga yaitu pemberian marga kepada seorang yang bukan suku batak. Dalam pemberian marga ini harus melalui proses tata adat yaitu dengan memberikan suatu penghargaan kepada hula-hulanya (marga dari pihak ibu) dengan membawa makanan kerumahnya. Mangain (mengangkat) marga adalah suatu solusi yang diberikan untuk pernikahan beda suku atau pernikahan campuran. Alasan kenapa diberikan solusi mangain (mengangkat) marga ini adalah sebagai cara untuk dapat mempertahankan keturunan atau silsilah batak yang akan dianut oleh pernikahan campuran ini dengan saling menghormati dan menguntungkan.

Pernikahan adat batak di dalam pelaksanaannya yang sangat dihargai adalah pernikahan Taruhon jual adalah bentuk pesta pernikahan yang dimana dalam pelaksanaannya pihak lelaki yang menyediakan segala keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan pernikahan yang biasa disebut dengan bolahan anak. Sementara pihak perempuan bolahan boru) (datang untuk melaksanakan pesta (manaru boru) dan akan menerima dan memberikan segala hak dan kewajiban sesuai dengan apa yang sudah disepakati di acara patua hata dan marhata sinamot. Sebagai orang asli batak tidak akan mengalami kesulitan dan kebingungan dalam melaksanakan pernikahan seperti yang diinginkan oleh orang tuanya

Dalam pernikahan campuran sangat tidak mungkin untuk sempurna dalam melaksanakan pernikahan yang di harapkan. Sebagai orang baru pasti akan bingung tata upacara yang akan dilaksanakan dalam pernikahan batak. Selain harus memiliki dana yang besar, mereka juga dituntut harus dapat melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai orang batak sebagai contoh: bisa berbahasa batak, tahu silsilah, dan tata cara adat dan sebagainya. Pernikahan mangain (mengangkat) marga terkadang memiliki faktor faktor kesulitan diantaranya:

1. Dana yang Besar ,bagi mereka yang kurang mampu akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pernikahan adat na gok atau adat penuh apabila salah satu pihak bukan suku batak

2. Marga, ketika seseorang menikah dengan suku yang berbeda maka apabila dia ingin menikah dengan proses mangain (mengangkat) marga maka pihak yang bukan batak terlebih dahulu mencari marga yang bersedia untuk memberikan marga kepadanya dengan prosedur yang sudah ditentukan dalam adat batak.

3. Bahasa Batak, komunikasih yang baik apabila semua pihak berterima dengan apa yang dikatakan, akan tetapi adakala suku yang bukan batak akan mengalami kesulitan dalam menterjemahkan bahasa batak itu sendiri meskipun terkadang dalam pelaksanaannya adakala memakai bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia

Setelah ada solusi yang diberikan dalam pernikahan campuran dengan cara mangain (mengangkat) marga. Terkadang ada masalah yang timbul dalam lingkungan kehidupan, salah satunya kurangnya kekerabatan dalam kumpulan. Hal ini terkadang timbul dari sebab tidak paham akan tata cara adat dan kurangnya kemampuan berkomunikasi bahasa atau

menanamkan bahasa batak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri dengan marga yang telah dimiliki sebagai orang batak. Hal ini juga dapat memicu pudarnya kebudayaan kekerabatan suku batak

Sebagai orang sudah memiliki marga maka ia memiliki konsekuensi yang berat dalam kehidupannya dan harus mampu memiliki sikap Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu artinya adalah tungku yang tiga, tiga tungku yang terbuat dari batu yang disusun simetris satu sama lain dan saling menopang periuk atau kuili tempat memasak. Hal ini memberikan arti atau makna yang hakiki dalam kehidupan yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dalam segala aspek kehidupan masyarakat adat batak toba.

1.2 Pembahasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian dan pembahasan yang terlalu luas agar tidak memakan waktu yang terlalu lama, maka peneliti membatasi masalah

yang akan diteliti yaitu makna kain ulos pernikahan adat batak toba oleh masyarakat Batak di Tapanuli Utara

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Kain Ulos Sebagai media komunikasi dalam Batak Toba

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa serta menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti mengenai makna kain ulos pernikahan suku Batak Toba berada di daerah Sumatera Utara di Galeri pembuatan Ulos Sianipar, mengetahui apa makna kain ulos Adat Batak Toba

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu baru mengenai salah satu adat yang ada di Indonesia yaitu makna kain ulos pernikahan batak Toba dalam melangsungkan pernikahan yang dilakukan di Tapanuli Utara

2. Manfaat Akademis Secara Akademis, penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan diharapkan nantinya bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam ilmu dan menambah ilmu pengetahuan baru mengenai adat istiadat

3. Manfaat Praktik Secara Praktik, penelitian ini bermanfaat untuk melatih komunikasi yang baik dengan orang lain guna mendapatkan informasi yang valid dari narasumber mengenai Malna kain ulos dan mengenai pernikahan adat Batak

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dan memaparkan tentang latar belakang Masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah dan tujuan Penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab II menjelaskan teori yang relevan dan sesuai dengan masalah yang diteliti, baiknya pada bab ini untuk mengajukan lebih dari satu teori untuk membahas dan mengungkapkan permasalahan yang menjadi topik atau bahasan Skripsi

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa uraian teoritis seperti Jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, informan atau Narasumber, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi atau penjelasan mengenai data narasumber dari hasil penelitian dan pembahasan melalui wawancara.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampain,informasi,ide pikiran ,atau perasaan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama Komunikasi bisa terjadi melalui berbagai cara dan media,seperti bahasa lisan,tulisan,isyarat,gambar,atau teknologi digital .

2.2 Unsur- Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi adalah komponen-komponen dasar yang harus ada agar proses komunikasi dapat berlangsung dengan efektif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur-unsur komunikasi:

1. Pengirim (Sender atau Communicator)

Pengirim adalah pihak yang memulai komunikasi dengan mengirimkan pesan. Pengirim bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi. Dalam proses komunikasi, pengirim harus memiliki kemampuan untuk menyusun pesan dengan jelas dan efektif agar dapat dipahami oleh penerima.

2. Pesan (Message)

Pesan adalah informasi, ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan bisa berupa kata-kata (verbal), isyarat (non-verbal), atau simbol-simbol lain. Kualitas dan kejelasan pesan sangat menentukan keberhasilan komunikasi.

3. Saluran (Channel atau Medium)

Saluran adalah media atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Saluran bisa berupa media lisan (percakapan, telepon), tulisan (surat, email), visual (gambar, video), atau digital (media sosial, aplikasi pesan instan). Pemilihan saluran yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan sampai dengan efektif.

4. Penerima (Receiver)

Penerima adalah pihak yang menerima pesan dari pengirim. Sama seperti pengirim, penerima bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi. Penerima harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan dengan benar agar komunikasi berjalan dengan baik.

5. Umpan Balik (Feedback)

Umpan balik adalah respon atau reaksi dari penerima terhadap pesan yang diterima. Umpan balik bisa berupa tanggapan verbal, non-verbal, atau tindakan tertentu. Umpan balik sangat penting karena membantu pengirim mengetahui apakah pesan telah diterima dan dipahami dengan baik, serta memungkinkan adanya perbaikan jika terjadi kesalahpahaman.

6. Konteks (Context)

Konteks adalah situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Konteks bisa berupa konteks fisik (tempat dan waktu), sosial (hubungan antar pengirim dan penerima), budaya (nilai dan norma yang berlaku), dan psikologis (emosi dan sikap pihak-pihak yang terlibat). Konteks mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima.

7. Gangguan (Noise)

Gangguan adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu atau menghalangi proses komunikasi. Gangguan bisa bersifat fisik (kebisingan, jarak), psikologis (prasangka, emosi), atau lingkungan (cuaca, kondisi tempat). Gangguan dapat menyebabkan distorsi pesan sehingga menghambat pemahaman yang tepat antara pengirim dan penerima.

2.3 Komunikasi Simbolik

Komunikasi simbolik adalah proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Simbol-simbol ini bisa berupa kata-kata, gambar, gestur, warna, atau tanda-tanda lain yang disepakati oleh para pengguna untuk mewakili suatu ide, objek, atau konsep. Dalam komunikasi simbolik, pemahaman

makna simbol sangat bergantung pada kesepakatan sosial dan budaya di mana simbol tersebut digunakan.

Fungsi Komunikasi Simbolik :

1 Identifikasi: Membantu mengenali atau mengidentifikasi suatu objek, Ide, atau kelompok. Misalnya, seragam sekolah yang menunjukkan identitas siswa dari sekolah tertentu.

2.Ekspresi Emosi: Simbol digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi. Misalnya, emotikon dalam pesan teks untuk menunjukkan perasaan senang, sedih, atau marah.

3. Pengajaran dan Pembelajaran: Digunakan dalam proses pendidikan untuk mengajarkan konsep dan pengetahuan. Misalnya, peta sebagai simbol geografis untuk mengajarkan lokasi.

4. Komunikasi Efektif: Membantu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Misalnya, rambu-rambu lalu lintas yang menyampaikan perintah atau peringatan kepada pengendara.

5 . Kebudayaan dan Tradisi: Simbol sering digunakan dalam upacara, ritual, dan tradisi untuk mewakili nilai-nilai dan keyakinan budaya tertentu. Misalnya, cincin pernikahan sebagai simbol komitmen dan cinta dalam pernikahan.

Pentingnya Konteks dalam Komunikasi Simbolik

konteks sangat penting dalam komunikasi simbolik Karena makna suatu simbol bisa berbeda tergantung pada situasi atau budaya dimana simbol tersebut digunakan.misalnya,simbol jempol yang diangkat bisa bearti “Oke” dalam budaya barat,tetapi bisa dianggap tidak sopan dalam budaya tertentu

2.4 Media Komunikasi

metode dalam komunikasi, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya Terdiri dari metode redundancy (repetition), yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode canalizing, yaitu.

mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki.

Komunikasi Inter Personal Komunikasi antarpribadi menurut Devito adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang lain dengan efek umpan balik yang langsung. Menurut Effendy pada hakikatnya komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan umpan balik yang langsung. Bentuk komunikasi dalam lingkungan kerja adalah komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal dibagi menjadi dua yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.⁵

Pengertian Komunikasi Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “communicare yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, Communis opinion yang berarti pendapat umum.⁶ Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau Communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin.

Communis yang berarti membuat sama”.⁷ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan

Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”.⁸ Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap who says what in which medium to whom with what effect (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya).⁹ John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu harus berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”.

Komunikasi Simbolik

Komunikasi dalam pengertian secara Umum Dalam pandangan umum , komunikasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mentransfer informasi dari suatu tempat,orang,atau kelompok ketempat lainnya, Menurut CarlHorvland komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (Komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang lambang verbal). untuk mengubah perilaku orang lain.

Komunikasi melalui simbol simbol merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus (makna yang dapat di mengerti) serta muncul dalam diri Individu lain yang memiliki ide sama. Komunikasi yang terjadi bukan saja melibatkan pesan verbal seperti kata,frasa ,atau kalimat, akan tetapi proses komunikasi tersebut juga melibatkan proses pertukaran simbol yang bersifat non verbal berupa isyarat,Ekspresi wajah, kotak mata , bahasa tubuh , dan sentuhan sehingga diri sang actor yang terlibat dalam proses tersebut mampu untuk membacanya.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin, 2008: 71). Pengertian lain dari komunikasi massa ialah sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepadasejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui

media cetak serta elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Ardianto, 2004 : 7).

Berdasarkan definisi komunikasi massa tersebut terdapat karakteristik komunikasi massa yang membedakannya dengan komunikasi lainnya. Perbedaan yang dimaksud meliputi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut (Ardianto, 2004: 7).

Adapun yang menjadi karakteristik komunikasi massa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Komunikator terlembagakan (Ardianto, 2004: 8) Komunikator dalam komunikasi massa adalah media massa itu sendiri. Artinya adalah semua pihak yang bekerja dalam sebuah media massa. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa merupakan kumpulan individu-individu yang memiliki perannya masing-masing dalam sebuah sistem media massa.
2. Informasi atau pesan yang disampaikan bersifat umum (Nurudin, 2007: 21). Informasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa ditujukan kepada semua orang tidak hanya untuk sekelompok orang tertentu saja. Dengan kata lain, pesan yang disampaikan tidak boleh bersifat khusus karena pesan tersebut akan disampaikan kepada masyarakat luas.
3. Komunikasi pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen (Ardianto, 2004: 9). Komunikasi massa bersifat anonim artinya pada komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikan karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Selain bersifat anonim komunikasi juga bersifat heterogen yang artinya terdiri dari beberapa lapisan masyarakat yang berbeda karakteristik.
4. Media Massa menimbulkan keserempakan (Ardianto, 2004: 10). Keserempakan media massa yang dimaksud adalah keserempakan kontak dengan khalayak dalam jarak yang jauh dengan komunikator dimana khalayak tersebut berada dalam keadaan yang terpisah satu sama lainnya.
5. Komunikasi berlangsung satu arah (Nurudin, 2007: 23). Komunikator tidak dapat melihat secara langsung respon dari komunikannya atas informasi yang diberikan karena bersifat

6. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (Nurudin, 2007: 28). Gatekeeper adalah orang atau pihak yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Informasi yang berasal dari media massa telah terlebih dahulu di seleksi oleh gatekeeper apakah informasi tersebut layak atau tidak untuk disebarakan

2.5 Ilmu komunikasi antar budaya & Komunikasi Verbal

Ilmu Komunikasi adalah bidang studi yang mengkaji berbagai aspek, teori, dan praktik terkait dengan bagaimana manusia berinteraksi, bertukar informasi, dan menciptakan makna melalui berbagai bentuk komunikasi. Bidang ini mencakup analisis tentang bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami dalam konteks berbagai situasi, baik dalam komunikasi antar-individu, dalam kelompok, maupun dalam skala yang lebih luas, seperti dalam media massa atau dalam lingkup budaya.

Ilmu Komunikasi melibatkan pemahaman terhadap peran bahasa, simbol, teknologi, dan konteks budaya dalam proses komunikasi manusia. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi di dalam berbagai lingkungan sosial, organisasi, politik, dan budaya, serta bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan interaksi antarindividu.

A, Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya merujuk pada proses pertukaran informasi, nilai, norma, serta interaksi komunikatif antara individu atau kelompok yang berasal dari budaya atau latar belakang yang berbeda. Ini melibatkan interaksi antara orang-orang dari berbagai kelompok etnis, agama, bahasa, atau tradisi yang berbeda.

Komunikasi antar budaya melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya. Proses ini mencakup beberapa hal seperti:

- **Pemahaman Terhadap Perbedaan Budaya:** Memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai, norma, keyakinan, dan cara berpikir yang unik. Ini mencakup pemahaman tentang bahasa, tradisi, tata nilai, sistem sosial, dan pola komunikasi yang berbeda.

- **Kesadaran Akan Keragaman:** Kesadaran akan keberagaman budaya penting untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Ini membantu menghindari prasangka atau stereotip negatif terhadap budaya lain.
- **Keterbukaan dan Fleksibilitas:** Kemampuan untuk terbuka terhadap perspektif, ide, dan pola pikir yang berbeda dari budaya lain. Fleksibilitas dalam berkomunikasi dan bersikap terbuka mempermudah interaksi yang lebih efektif antara budaya-budaya yang berbeda.
- **Keterampilan Komunikasi Antarbudaya:** Keterampilan ini meliputi kemampuan mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks lintas budaya. Ini melibatkan penyesuaian gaya komunikasi dan perilaku agar sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berbeda.
- **Resolusi Konflik Antarbudaya:** Dalam interaksi lintas budaya, konflik seringkali dapat timbul karena perbedaan persepsi, nilai, atau praktik budaya. Kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan mencapai pemahaman bersama merupakan bagian penting dari komunikasi antar budaya.

B. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merujuk pada pertukaran pesan atau informasi menggunakan kata-kata, ucapan, atau bahasa lisan. Ini melibatkan penggunaan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan untuk menyampaikan pesan dari satu individu atau kelompok kepada yang lain. Komunikasi verbal dapat terjadi dalam berbagai situasi dan konteks, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa Lisan: Komunikasi verbal melalui bahasa lisan melibatkan penggunaan kata-kata, frasa, kalimat, dan intonasi suara untuk menyampaikan pesan. Ini bisa terjadi dalam bentuk percakapan, pidato, ceramah, atau diskusi.

Kemampuan Mengartikulasikan Ide dan Pikiran: Komunikasi verbal memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, gagasan, emosi, informasi, atau instruksi dengan menggunakan kata-kata yang spesifik.

Konteks dan Kultur: Bahasa memiliki konteks dan makna yang dapat berbeda tergantung pada budaya, wilayah geografis, atau latar belakang sosial individu. Sebuah kata atau kalimat dapat memiliki arti yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Kemampuan Beradaptasi dengan Audiens: Seorang komunikator yang baik mampu menyesuaikan gaya berbicara atau bahasa yang digunakan sesuai dengan audiens yang diajak berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa yang sesuai, menghindari frasa yang mungkin tidak dipahami, atau menyesuaikan level keformalan komunikasi.

Keterampilan Mendengarkan: Komunikasi verbal bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dengan aktif. Mendengarkan dengan baik menjadi keterampilan penting dalam komunikasi yang efektif.

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penting juga untuk diingat bahwa komunikasi verbal sering kali disertai oleh komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau intonasi suara, yang juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dengan lebih lengkap dan jelas.

2.6 Sejarah Asal Usul Kain Ulos

A. Asal Mula Kain Ulos : Kain Ulos memiliki sejarah yang panjang dan merupakan bagian integral dari budaya suku Batak Toba di Sumatra Utara, Indonesia. Asal mula kain Ulos tidak dapat dipastikan secara pasti, tetapi diyakini telah ada sejak zaman nenek moyang suku Batak Toba.

Sebagian besar masyarakat Batak percaya bahwa kain Ulos berasal dari cerita mitologis. Salah satu legenda yang dikenal luas adalah cerita tentang "Mula Jadi" atau "Mula-mula", yang mengisahkan tentang seorang dewi bernama Si Boru Deak Parujar yang memintal benang untuk membuat kain Ulos. Dewi ini diyakini sebagai pencipta atau pelopor kain Ulos dalam mitologi suku Batak Toba.

Secara historis, kain Ulos telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba. Dalam budaya Batak Toba, kain Ulos memiliki nilai simbolis, sosial, dan keagamaan yang sangat penting. Kain ini digunakan dalam berbagai acara penting seperti upacara adat, pernikahan, upacara kematian, pertemuan penting, dan perayaan keagamaan.

Proses pembuatan kain Ulos melibatkan keahlian menenun yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini telah diteruskan dengan cermat oleh pengrajin kain Ulos yang mempertahankan teknik tenun tradisional, pola, dan motif khas yang memiliki makna filosofis dan simbolis tersendiri dalam setiap desainnya.

Proses pembuatan kain Ulos melibatkan keahlian menenun yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini telah diteruskan dengan cermat oleh pengrajin kain Ulos yang mempertahankan teknik tenun tradisional, pola, dan motif khas yang memiliki makna filosofis dan simbolis tersendiri dalam setiap desainnya.

B. Perkembangan dan Transformasi

Perkembangan kain Ulos dari waktu ke waktu telah mengalami transformasi dalam berbagai aspek, termasuk teknik pembuatan, motif, fungsi, dan penggunaannya dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa aspek perkembangan dan transformasi kain Ulos:

- **Teknik Pembuatan : Tradisional ke Modern:** Awalnya, kain Ulos dibuat secara tradisional dengan menggunakan teknik tenun tangan yang memakan waktu dan memerlukan keahlian khusus. Namun, dengan

kemajuan teknologi, beberapa pengrajin telah mengadopsi metode modern dalam pembuatannya, seperti menggunakan alat tenun mekanis atau mesin.

- **Desain, Motif, dan Warna:** **Perubahan dalam Motif dan Desain:** Meskipun banyak motif klasik tetap dipertahankan, ada perkembangan dalam desain kain Ulos. Penggunaan motif dan variasi dalam pola serta perpaduan warna telah mengalami inovasi untuk menyesuaikan dengan tren dan selera pasar yang berubah.
- **Fungsi dan Penggunaan:** **Dari Kegunaan Tradisional ke Modern:** Awalnya, kain Ulos digunakan untuk keperluan adat, seperti upacara perkawinan, upacara kematian, dan acara adat lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu, kain Ulos juga telah digunakan sebagai fashion item, kerajinan, hiasan dinding, souvenir, dan bahkan sebagai bahan dalam desain produk-produk modern.
- **Pelestarian dan Promosi:**
- **Upaya Pelestarian:** Berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan tradisi pembuatan kain Ulos, termasuk pendidikan, pelatihan, dan program-program untuk mempertahankan keahlian serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kain ini.
- **Promosi dan Pemasaran :** Adanya promosi aktif, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta, telah membantu mempopulerkan kain Ulos secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

2.7 Simbolisme dalam Kain Ulos

Kain Ulos Batak Toba memiliki beragam motif dan pola yang kaya akan makna simbolis. Setiap motif dan pola dalam kain Ulos mengandung filosofi, pesan, atau nilai-nilai tertentu yang sangat dalam dan mempunyai signifikansi dalam kehidupan serta kepercayaan masyarakat Batak Toba. Berikut beberapa makna dalam beberapa motif dan pola kain Ulos:

- **Motif “Suri-Suri”**
- **Makna Keharmonisan:** Motif Suri-suri sering melambangkan keharmonisan, keselarasan, serta persatuan. Garis-garis yang berjalan paralel menggambarkan kesatuan dan keselarasan dalam kehidupan sosial masyarakat Batak Toba.
- **Motif "Ragi Hotang"**
- **Simbol Kehidupan dan Kesuburan:** Ragi Hotang sering dikaitkan dengan simbol kehidupan, pertumbuhan, dan kesuburan. Motif ini menunjukkan tanaman yang tumbuh subur, melambangkan kesuksesan, kemakmuran, serta kelimpahan.
- **Motif "Holbung"**
- **Simbol Ketenangan dan Keseimbangan:** Holbung sering melambangkan ketenangan, keseimbangan, serta hubungan baik antara manusia dengan alam semesta. Motif ini menggambarkan harmoni dan ketenangan dalam hidup.
- **Motif "Bintang Maratur"**
- **Makna Kebanggaan dan Kejayaan:** Bintang Maratur sering dikaitkan dengan kejayaan, kebanggaan, serta prestasi. Motif ini menunjukkan pencapaian dan keberhasilan yang dihormati oleh masyarakat.

Setiap motif dan pola dalam kain Ulos memiliki cerita dan makna yang khusus, dan pesan yang terkandung dapat bervariasi berdasarkan versi yang diceritakan oleh tiap keluarga atau daerah tertentu di dalam masyarakat Batak Toba. Hal ini menunjukkan kedalaman filosofis serta kompleksitas nilai-nilai budaya yang terwariskan dalam setiap kain Ulos, membuatnya lebih dari sekadar kain, tetapi sebuah karya seni yang sarat makna dan simbolisme.

2.8 Peran Kain Ulos dalam Ritual dan Upacara Adat

Penggunaan dalam Upacara Tradisional: Kain Ulos memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai upacara tradisional dan kehidupan adat masyarakat Batak Toba. Penggunaannya sangat khas dalam berbagai ritual dan acara penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Batak Toba. Berikut beberapa penggunaan kain Ulos dalam upacara tradisional:

Upacara Pernikahan: Ulos Mangondangi: Kain Ulos digunakan sebagai bagian penting dalam upacara pernikahan. Ulos Mangondangi, yang biasanya berwarna merah dan disimpan di tempat yang khusus sejak lama, digunakan sebagai selendang atau hiasan untuk mempelai sebagai simbol kesetiaan, cinta, serta harapan akan kebahagiaan dan kesuksesan dalam pernikahan.

Upacara Kematian: Ulos Ragi Hidup: Kain Ulos juga dipakai dalam upacara kematian. Ulos Ragi Hidup diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan sebagai tanda dukungan emosional, penghormatan, dan simpati kepada mereka yang berduka. Kehadiran kain Ulos saat upacara pemakaman juga mencerminkan penghargaan dan penghormatan terakhir kepada yang telah meninggal.

Pertemuan Adat dan Acara Penting: Ulos Sigale-gale: Dalam beberapa pertemuan adat atau acara penting, kain Ulos bisa digunakan sebagai bagian dari hiasan atau sebagai simbol status dan kehormatan. Ulos Sigale-gale, yang biasanya berupa kain Ulos yang dipakai pada patung kayu yang disebut Sigale-gale, dipakai dalam upacara tertentu sebagai simbol kehormatan bagi tokoh-tokoh yang dihormati atau tamu penting.

2.9 Makna Kain Ulos Pernikahan Adat Batak Toba

Ulos adalah kain tradisional yang sangat penting dalam budaya Batak Toba di Indonesia, terutama dalam konteks pernikahan. Ulos memiliki makna mendalam dan simbolisme yang kaya dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. Di acara pernikahan, ulos memiliki peran khusus dan nilai-nilai simbolis yang penting:

Simbol Kebahagiaan dan Kesejahteraan: Ulos dianggap sebagai simbol kebahagiaan, kesuksesan, dan kesejahteraan bagi pasangan yang menikah.

Pemberian ulos dari pihak keluarga pengantin kepada keluarga pasangan menunjukkan harapan akan kehidupan yang bahagia, makmur, dan sejahtera.

Simbol Kehormatan dan Penghargaan: Pemakaian ulos juga menjadi simbol kehormatan dan penghargaan terhadap orang yang menerimanya. Ulos sering diberikan kepada tamu penting, tokoh adat, atau orang-orang yang dihormati dalam upacara adat Batak Toba.

Penghubung antara Masa Lalu dan Masa Kini: Ulos juga merupakan simbol dari hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Melalui pemakaian ulos, diwariskan nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah leluhur yang menjadi bagian penting dari identitas suku Batak Toba.

Kesucian dan Perlindungan: Beberapa motif pada ulos diyakini memiliki kekuatan magis atau perlindungan spiritual. Sebagian orang percaya bahwa ulos dapat memberikan perlindungan dari hal-hal buruk atau membawa keberuntungan.

Kesetiaan dan Persatuan: Dalam konteks pernikahan, pemberian ulos juga melambangkan kesetiaan, persatuan, dan ikatan kuat antara kedua keluarga yang akan bergabung melalui pernikahan.

Setiap motif dan corak pada ulos biasanya memiliki makna tersendiri, yang sering kali berkaitan dengan nilai-nilai tertentu atau cerita dalam tradisi Batak Toba. Misalnya, ada ulos dengan motif "Ragi Hotang" yang melambangkan keabadian dan kekekalan, sementara motif "Sigale-gale" menggambarkan kisah tentang seorang boneka yang hidup.

Pemilihan ulos untuk pernikahan sangatlah penting, karena selain nilai simbolisnya, juga mencerminkan status sosial, kekayaan, dan kehormatan keluarga yang memberikannya. Tradisi pemberian ulos ini memegang peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan antarindividu, keluarga, dan komunitas dalam budaya Batak Toba.

2.10 Jenis – Jenis Kain Ulos Batak Toba

Ada berbagai jenis kain ulos yang berasal dari budaya Batak Toba yang memiliki beragam motif dan makna. Berikut adalah beberapa jenis kain ulos dengan deskripsi singkat tentang motif, warna, dan makna simboliknya:

- **Ulos Ragi Hotang:** Ulos ini memiliki motif diagonal yang melambangkan keabadian, kekekalan, dan kesuburan. Biasanya berwarna merah dan hitam.
- **Ulos Sadum:** Kain ulos ini memiliki motif yang melambangkan rasa syukur dan keberuntungan. Motifnya terdiri dari pola-pola yang teratur dengan warna yang beragam.
- **Ulos Mangiring:** Motif ulos ini terdiri dari pola diagonal dan melambangkan keselamatan, kesuburan, serta perlindungan dari energi negatif. Warna yang digunakan biasanya bervariasi.
- **Ulos Sitoluntuho:** Ulos ini sering dipakai sebagai simbol kehormatan, kekuatan, dan keberanian. Motifnya biasanya simetris dengan kombinasi warna yang berbeda
- **Ulos Hela:** Memiliki motif garis-garis diagonal atau vertikal dengan kombinasi warna yang berbeda. Melambangkan kesetiaan, keharmonisan, dan persatuan.
- **Ulos Harungguan:** Melambangkan hubungan yang harmonis dan ikatan kuat antara keluarga yang akan bergabung melalui pernikahan. Motifnya sering kali menampilkan pola-pola yang teratur dengan warna yang khas.
- **Ulos Ragidup:** Ulos ini memiliki motif berupa garis-garis melintang yang melambangkan keberanian, kejayaan, dan kekuatan. Warna yang digunakan biasanya cerah.
- **Ulos Gara-Gara:** Memiliki motif yang melambangkan kesetiaan, keberanian, dan kejujuran. Motifnya sering kali berupa pola yang teratur dengan warna yang bervariasi.

Setiap jenis ulos memiliki keunikan motif dan warna yang menjadi bagian dari identitas budaya Batak Toba. Pemilihan ulos untuk keperluan tertentu, termasuk pernikahan, sangatlah penting karena setiap motifnya mengandung makna simbolik yang dalam, mencerminkan harapan, nilai-nilai, dan aspirasi bagi individu atau keluarga yang terlibat.

BAB III

METODE PENELITIAN

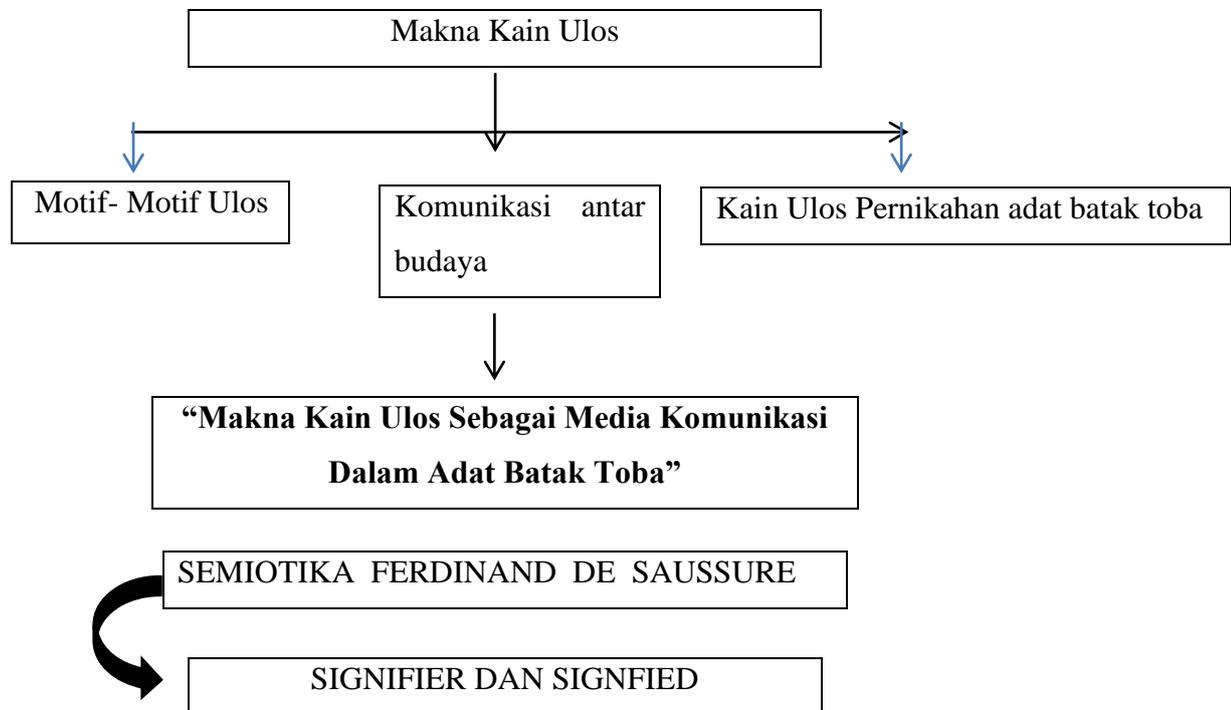
3.1 Jenis Penelitian

Untuk memudahkan memperoleh data secara objektif maka peneliti menyusun desain penelitian sebagai langkah awal, peneliti mengadakan studi kepustakaan, memberikan definisi operasional variabel, menentukan metodologi penelitian serta memberikan kesimpulan.

Sugiyono (2011: 5) menyimpulkan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Menurut Aminuddin (1990 : 5) menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif artinya yang menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif melibatkan antologi. Data yang dikumpulkan berupa kosa kata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti

3.2 Kategori Penelitian



3.3. Data dan Sumber Data

1. Data

dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif berupa kata atau teks “bukan gambar atau angka”(Aminuddin 1999:16) berdasarkan pernyataan tersebut data dalam penelitian ini adalah kutipan teks dari novel “Manjali dan Cakrabiawa” Karya Ayu Utami dan konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu signifiant dan signific

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud adalah objek kajian yang diperoleh atau ditemukan sumber dalam penelitian ini berasal dari novel “Manjali dan Cakrabiawa” Karya Ayu Utami, yang diterbitkan oleh keputakaan populer gramedia terdiri atas 252 Jakarta tahun 2010

3.4 Definisi Konsep

Definisi Konsep dimaksudkan untuk menghindari pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas dalam kajian terhadap kajian teori semiotika Ferdinand De Saussure yaitu signifier dan signified. Pengertian semiotika yang pernah dikatakan pada catatan sejarah semiotika, bahwasanya semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau kebudayaan. Hal tersebut dianggap sebagai tanda-tanda semiotika dalam mempelajari sistem-sistem atau aturan-aturan dan konvensi dengan tokoh pendiri, yaitu Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce. (1939-1914). Secara sederhana Ferdinand De Saussure (1857-1913) sebagai orang Swiss peletak ilmu bahasa menjadi ilmu bahasa gejala menurutnya dapat dijadikan objek studi salah satu titik tolak Saussure bahasa harus dipelajari sebagai sistem tanda, tetapi bukan satu-satunya tanda. Signifié adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran kita. Sedangkan signifiant adalah citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang timbul dalam pikiran kita

3.5 Narasumber

Dikutip dari Fadli Rijal dalam jurnal memahami Keseluruhan metode penelitian kualitatif, menuturkan bahwa peneliti kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan narasumber merupakan sumber dari penelitian kualitatif ini (Fadli, 2021). Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, dalam konteks ini narasumber pada penelitian ini adalah staff digital marketing

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan dan mendapatkan data yang sifatnya valid dan konkret. Untuk itu diperlukan pengetahuan bagi seorang peneliti

mengenai teknik pengumpulan data agar memudahkan dalam melakukan penelitian dan memenuhi standar data yang sudah ditetapkan atau yang diinginkan seorang peneliti. Dengan data yang baik maka hasil yang diciptakan bisa memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan nantinya. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan 2 cara, yaitu:

A . Pengumpulan data secara primer

- Observasi, observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dengan tujuan mencari tau dan mencatat segala informasi yang diterima secara sistematis

- Wawancara, wawancara merupakan kegiatan komunikasi antara 2 orang atau lebih dengan cara tanya jawab guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan untuk kebutuhan penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang tujuannya adalah untuk memproses dan mengelola data yang telah didapat atau diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama berada di lapangan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data semiotika (Ferdinand De Saussure) yang berfokus pada isi atau konten. Setelah semua data primer dan sekunder dikumpulkan selanjutnya dilakukan klasifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah itu maka di masukan dengan teknik semiotika Ferdinand De Saussure, Signifier (penanda) ‘suku Batak’ dan

signified (petanda) 'mangain'. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan teknik analisis data adalah sebagai berikut :

Pengumpulan Data (Collecting Data) Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan cara Observasi secara langsung, proses wawancara dan dokumentasi. Seleksi Data (Data Selection) Semua data yang sudah didapat dan dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dilakukan pemilihan yang ditinjau dari tingkat korelevanan dengan fokus penelitian. Penyajian Data (Data Presentation) Kemudian penulis melakukan penyajian data, maksudnya yaitu data yang sudah dikumpulkan dan sudah diseleksi dituangkan dalam bentuk laporan yang dibuat secara sistematis dengan aturan penulisan dan pembuatan yang sudah ditetapkan. Kesimpulan (Conclusion) Tahap akhir adalah menarik atau membuat kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, dipilih dan disajikan secara baik, gunanya adalah untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juli 2023, Sampai dengan Agustus 2024 Di jalan pendidikan (Ulos Sianipar) Indonesia yang ibukotanya berada di kecamatan tarutung. jumlah penduduk kabupaten Tapanuli Utara akhir tahun 2023, sebanyak 326.197 Jiwa, dengan kepadatan penduduk 85 jiwa dan kabupaten ini merupakan kawasan yang mayoritas penduduknya adalah etnis Batak Toba

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab IV ini, penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Galery Ulos Sianipar , berikut adalah paparannya :

4.1.1 Profil Galery Ulos Sianipar

Galeri Ulos Sianipar sudah berdiri sejak tahun 1992. Berada di Gang Pendidikan, Jalan AR Hakim, Kota Medan, Sumatra Utara. Awal galeri ini hanya mempekerjakan 17 orang, kini sudah bertambah lebih dari 150 orang dan sudah memiliki 120 alat tenun tradisional. Bahkan sudah menjadi sentra penjualan kerajinan tangan tradisional hasil produksi berbagai UMKM. Meski menjual kerajinan tangan tradisional, Robert memasarkannya produknya dengan cara yang modern, seperti memasarkan lewat e-commerce. Kesuksesan Robert Sianipar membangun Galeri Ulos Sianipar akhirnya dilirik berbagai bank, salah satunya adalah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI).

pada akhir 2021 ,Galery Ulos Sianipar menjadi suatu dari 500 UMKM terbaik di Indonesia yang masuk dalam UMKM EXPRO RT BRILIANPENEUR 2021 pada event ini , Bri menghadiri 500 UMKM terpilih dari tempat kategori berbeda

Robert Sianipar selaku pemilik Galeri Ulos Sianipar mengisahkan awal mula mendirikan Galeri Ulos Sianipar karena mengikuti jejak yang diteruskan dar iusaha orang tuanya.

"Saya sewaktu anak-anak kan, dulu sering mengikuti pekerjaan orang tua yang berdagang kain ulos di pusat pasar. Dari sana saya mempelajari banyak hal soal ulos, apalagi saat-saat itu, usaha orang tua mendapati kesulitan bahan karena supply dari Samosir," ujar Robert.

Setelah tamat dari SMA, Robert tertarik dengan usaha ulos dan berinisiatif melakukan studi ke beberapa daerah di sekitar tanah Batak hingga ke pulau Jawa. Ia belajar mengecat benang di Bandung, kemudian belajar menenun di Pematangsiantar, Tarutung, Balige. Keinginan Robert, memproduksi ulos sendiri.

4.1.2 Profil Informan

Elly, berumur 22 tahun yang merupakan seorang lulusan sarjana yang bekerja sebagai konten creator seta mahir dalam analisis digital marketing dan seorang karyawan tetap di Galery Ulos Sianipar.

4.1.3 Observasi

Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah lebih dahulu melakukan observasi guna melihat bagaimana penerapan pembuatan kain ulos pernikahan yang dilakukan pada **Galery Ulos Sianipar** yaitu menggunakan Teknik kain tenun Serta worth of mouth atau biasa disebut dengan teknik dari mulut ke mulut yang digunakan untuk komunikasi pemasaran secara konvensional.

4.2 Hasil Wawancara Dengan Informan

4.2.1 Makna kain ulos pernikahan adat batak toba

Ada Beberapa jenis kain ulos yang berasal dari budaya Batak yang memiliki beragam motif dan makna setiap jenis ulos meliki keunikan motif dan warna yang menjadi bagian dari identitas budaya Batak Toba. Pemilihan ulos untuk keperluan tertentu, termasuk pernikahan, sangatlah penting karena setiap motifnya mengandung makna simbolik yang dalam, mencerminkan harapan, nilai-nilai, dan aspirasi bagi individu atau keluarga yang terlibat.

1 Apa makna simbolis dari kain ulos dalam tradisi pernikahan adat batak toba ?

“Berdasarkan Hasil wawancara, Narasumber mengatakan

Dalam tradisi pernikahan adat batak toba ,kain ulos memiliki makna simbolis yang sangat penting , kain ulos dianggap sebagai simbol kelimpahan dan kesejahteraan. penggunaan kain ulos dalam upacara pernikahan menandakan harapan akan kehidupann yang sejahtera , berkat dan kelimpahan bagi pasangan yang menikah.

2. Bagaimana proses pembuatan kain ulos dalam konteks pernikahan adat batak toba ? “Berdasarkan Hasil wawancara , Narasumber mengatakan

Proses pembuatan kain ulos dalam konteks pernikahan adat Batak Toba merupakan upaya kolaboratif antara para pengrajin, keluarga pengantin, dan komunitas. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses pembuatan kain ulos untuk pernikahan adat Batak Toba:

1. Pemilihan Benang dan Pewarnaan:

- Langkah awal dalam pembuatan kain ulos adalah pemilihan benang yang akan digunakan. Biasanya, benang yang digunakan adalah benang katun atau benang sutra.
- Setelah itu, benang tersebut akan diwarnai sesuai dengan pola dan warna yang diinginkan. Pewarnaan dapat dilakukan dengan menggunakan pewarna alami dari tanaman atau pewarna buatan.

2. Pembuatan Pola dan Desain:

- Setelah benang diwarnai, pengrajin akan membuat pola dan desain ulos sesuai dengan tradisi dan keinginan keluarga pengantin.
- Pola dan desain tersebut bisa menjadi kombinasi dari motif-motif tradisional atau bisa juga menjadi kreasi baru yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan sentuhan modern.

3 Tenun:

- Proses tenun dilakukan dengan menggunakan alat tenun tradisional seperti mesin tenun atau alat tenun manual.

- Pengrajin akan menggunakan pola yang telah dibuat sebagai panduan dalam proses tenun untuk menghasilkan kain ulos sesuai dengan desain yang diinginkan.

4. Penyelesaian dan Penyempurnaan:

- Setelah selesai ditenun, kain ulos akan melalui proses penyelesaian seperti mencuci dan menyelesaikan ujung kain.
- Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan kualitas dan penyempurnaan terakhir sebelum kain ulos siap digunakan.

3. Apa saja motif-motif khas yang sering digunakan dalam kain ulos untuk pernikahan adat ? “berdasarkan hasil wawancara , Narasumber

Motif-Motif khas yang sering digunakan dalam kain ulos untuk pernikahan adat Batak Toba mencerminkan nilai-nilai ,harapan , dan simbolisme tertentu yang penting dalam budaya mereka , **Motif mangolusi** ini melambangkan kesejahteraan , kebahagiaan dan kesuburan mangulosi sering digunakan dalam konteks pernikahan untuk mengungkapkan harapan akan kehidupan yang bahagia dan sejahtera bagi pasangan yang menikah

4. Bagaimana generasi muda batak toba mempertahankan dan menghargai makna kain ulos dalam konteks modern dan perubahan zaman ?

Penggunaan dalam Acara Pernikahan dan Ritual Keluarga Generasi muda dapat mempertahankan tradisi penggunaan kain ulos dalam acara pernikahan, upacara adat, dan ritual keluarga lainnya. Hal ini membantu menyampaikan pesan penting tentang nilai-nilai tradisional dan persatuan keluarga. Dengan upaya yang terus menerus dari generasi muda Batak Toba untuk mempertahankan dan menghargai makna kain ulos dalam konteks modern, tradisi tersebut dapat terus berkembang dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

5. Bagaimana kain ulos memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan atau hubungan antar keluarga dalam pernikahan adat batak toba ? “Berdasarkan Hasil Wawancara , Narasumber Mengatakan ..

Kain Ulos Memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan dan hubungan antara keluarga dalam pernikahan adat Batak Toba , Pemberian ulos sebagai lambang persatuan saat keluarga pengantin memberikan kain ulos kepada keluarga pasangan ,itu tidak hanya menjadi simbol materi atau hadiah, Tetapi juga merupakan simbol dari persatuan antara keluarga.tindakan memberikan ulos ini menunjukkan komitmen untuk bersatu sebagai satu keluarga meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda

6. Apakah ada perbedaan makna dari jenis-jenis kain ulos yang digunakan dalam pernikahan adat ? “Berdasarkan Hasil Wawancara , Narasumber mengatakan ..

terdapat perbedaan makna antara jenis-jenis kain ulos yang digunakan dalam pernikahan adat Batak Toba. Setiap jenis kain ulos memiliki motif, warna, dan simbolisme yang unik, yang membawa pesan dan makna tertentu dalam konteks pernikahan

Ulos Ragi Hotang Melambangkan keabadian, kekekalan, dan kesuburan. Penggunaan ulos ini menekankan harapan akan keberlangsungan dan kelimpahan dalam kehidupan berumah tangga.

Ulos Sadum: Melambangkan rasa syukur, keberuntungan, dan kebahagiaan. Penggunaan ulos ini mencerminkan harapan akan kebahagiaan dan kesuksesan bagi pasangan yang menikah.

Ulos Mangiring: Melambangkan keselamatan, kesuburan, dan perlindungan. Penggunaan ulos ini menunjukkan harapan akan keamanan dan perlindungan spiritual bagi pasangan yang menikah.

Setiap jenis kain ulos memiliki makna dan simbolisme yang mendalam, yang dipilih dengan cermat oleh keluarga pengantin untuk menyampaikan pesan tertentu atau harapan tertentu bagi pasangan yang akan menikah. Oleh karena itu, pemilihan jenis kain ulos untuk pernikahan adat Batak Toba tidak hanya

didasarkan pada estetika, tetapi juga pada nilai-nilai dan makna yang ingin disampaikan dalam upacara pernikahan.

7. Bagaimana makna kain ulos bagi masyarakat batak disana ? “Berdasarkan Hasil Wawancara ,

Bagi masyarakat Batak, kain ulos memiliki makna yang sangat mendalam dan kompleks. Kain ulos bukan hanya sekadar pakaian atau kain hiasan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual yang penting dalam kehidupan mereka.

8. Bagaimana kain ulos menjadi media komunikasi bagi masyarakat disekitar sumatra utara ? “ Berdasarkan Hasil Wawancara , Narasumber Mengatakan

Simbol Status Sosial: Kain ulos sering kali menjadi simbol status sosial dan kekayaan seseorang. Ketika seseorang mengenakan kain ulos yang indah dan berharga, hal ini dapat mengkomunikasikan status sosialnya kepada orang lain dalam masyarakat.

9. Bagaimana kain ulos digunakan dalam upacara pernikahan adat batak toba? Apa peran khususnya dalam acara tersebut? “ Berdasarkan Hasil Wawancara , Narasumber

Dalam upacara pernikahan adat Batak Toba, kain ulos memiliki peran khusus dan penting yang **Pemberian Ulos sebagai Simbol Pertunangan** Sebelum acara pernikahan, terjadi proses pertunangan di mana pihak laki-laki atau keluarganya memberikan kain ulos kepada pihak perempuan atau keluarganya sebagai tanda keseriusan dalam hubungan tersebut. Pemberian ulos ini menjadi simbol persetujuan dan persetiaan antara kedua belah pihak.

10. Bagaimana proses pemilihan kain ulos yang akan digunakan dalam pernikahan adat? Apakah ada makna khusus di balik pemilihan kain tertentu? “ Berdasarkan Hasil Wawancara , Narasumber

Proses pemilihan kain ulos yang akan digunakan dalam pernikahan adat Batak Toba merupakan langkah penting yang melibatkan beberapa pertimbangan, termasuk makna khusus di balik pemilihan kain tertentu.

4.2.2 Media komunikasi dalam adat Batak Toba

Media komunikasi dalam adat Batak Toba mencakup beragam bentuk yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai budaya, dan informasi dalam masyarakat tersebut. Berikut adalah beberapa contoh media komunikasi tradisional yang digunakan dalam adat Batak Toba

Lisan: Komunikasi lisan memegang peranan penting dalam budaya Batak Toba. Pesan-pesan, cerita-cerita, legenda, serta informasi-informasi budaya disampaikan melalui lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita-cerita ini seringkali disampaikan melalui dongeng, nyanyian, atau dalam bentuk ceramah adat.

Upacara Adat: Upacara adat merupakan wadah penting dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Batak Toba. Selama upacara-upacara ini, pesan-pesan adat dan informasi-informasi penting disampaikan kepada anggota masyarakat dengan menggunakan bahasa formal dan simbol-simbol khusus.

Pakaian Adat: Pakaian adat, termasuk kain ulos, juga dapat dianggap sebagai media komunikasi dalam adat Batak Toba. Motif-motif dan desain pada pakaian adat sering kali memiliki makna simbolis dan dapat menyampaikan informasi tentang status sosial, kebangsawanan, atau keterkaitan dengan suatu kelompok atau klan.

Semua bentuk media komunikasi ini digunakan untuk memelihara dan menyebarkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi dalam masyarakat Batak Toba, serta untuk menjaga identitas budaya mereka dalam era modern.

1. Bagaimana media komunikasi tradisional digunakan dalam budaya dan adat Batak Toba? “ Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan

Media komunikasi tradisional memang peran penting dalam budaya dan adat Batak toba .Masyarakat Batak Toba menggunakan berbagai bentuk media komunikasi tradisional untuk menyampaikan pesan-pesan budaya ,nilai-nilai,sejarah, dan Informasi penting. Salah satu contoh media komunikasi tradisional adalah , **Komunikasi lisan** : komunikasi lisan merupakan , cara utama dalam menyampaikan pesan-pesan budaya adat batak di kalangan masyarakat Batak Toba. Cerita – Cerita , legenda , Serta informasi tentang tradisi , adat istiadat , dan nilai ,dan nilai budaya disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya , hal ini sering terjadi dalam bentuk dongeng ,nyanyian , atau ceramah adat yang di lakukan oleh para sesepuh atau tokoh masyarakat

2. Apakah ada simbol-simbol khusus dalam media komunikasi tradisional Batak Toba, dan apa maknanya? “Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan !!

Media komunikasi tradisional Batak Toba terdapat banyak simbol – simbol khusus yang memiliki makna mendalam ada beberapa contoh simbol – simbol beserta maknanya

Simbol-simbol dalam Upacara Adat: Dalam upacara adat Batak Toba, terdapat banyak simbol-simbol yang digunakan, seperti penempatan benda-benda tertentu atau penggunaan warna-warna tertentu, yang memiliki makna simbolis yang dalam terkait dengan kesuburan, keselamatan, atau perlindungan.

Tarian-tarian Tradisional: Gerakan-gerakan dalam tarian-tarian tradisional Batak Toba sering kali memiliki makna yang dalam. Misalnya, gerakan mengangkat tangan ke atas di dalam tarian dapat melambangkan ungkapan syukur kepada leluhur atau dewa-dewa.

3. Masyarakat Batak Toba memiliki beragam cara untuk mempertahankan dan mengembangkan penggunaan media komunikasi tradisional di tengah perkembangan teknologi modern dan globalisasi.? “Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan

Masyarakat Batak Toba memiliki beragam cara untuk mempertahankan dan mengembangkan penggunaan media komunikasi tradisional di tengah perkembangan teknologi modern dan globalisasi. Sementara tetap mempertahankan media komunikasi tradisional, masyarakat Batak Toba juga mengintegrasikan teknologi modern dalam upaya mempromosikan dan melestarikan budaya mereka. Mereka menggunakan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya untuk membagikan informasi, foto, dan video tentang budaya Batak Toba kepada masyarakat luas.

4. Bagaimana media komunikasi visual seperti seni lukis, ukiran, dan hiasan-hiasan tradisional digunakan dalam adat Batak Toba untuk menyampaikan pesan atau informasi? “Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber mengatakan

Media komunikasi visual seperti seni lukis, ukiran, dan hiasan-hiasan tradisional memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam adat Batak Toba. Berikut adalah beberapa cara bagaimana media ini digunakan:

Menggambarkan Sejarah dan Cerita Tradisional: Seni lukis dan ukiran sering digunakan untuk menggambarkan sejarah, cerita rakyat, dan legenda dalam budaya Batak Toba. Gambar-gambar ini sering ditemukan di rumah tradisional, gereja, atau bangunan adat sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan budaya mereka.

Mengkomunikasikan Nilai-nilai Budaya: Motif-motif dalam seni lukis, ukiran, dan hiasan-hiasan tradisional sering kali memiliki makna simbolis yang dalam. Mereka dapat menyampaikan nilai-nilai seperti kekuatan, keberanian, persatuan, dan keharmonisan dalam masyarakat.

Identitas dan Status Sosial: Beberapa hiasan tradisional, khususnya dalam pakaian adat dan perhiasan, dapat menunjukkan identitas dan status sosial seseorang dalam masyarakat Batak Toba. Misalnya, motif-motif tertentu pada kain ulos atau ukiran di peralatan rumah tangga dapat menandakan status atau kedudukan keluarga.

5. Apa makna simbolis dari kain ulos dalam tradisi pernikahan adat batak toba ? “ Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan

Dalam tradisi pernikahan adat batak toba ,kain ulos memiliki makna simbolis yang sangat penting , kain ulos dianggap sebagai simbol kelimpahan dan kesejahteraan. penggunaan kain ulos dalam upacara pernikahan menandakan harapan akan kehidupann yang sejahtera , berkat dan kelimpahan bagi pasangan yang menikah.

6. Bagaimana peranan upacara adat dalam memfasilitasi komunikasi antaranggota masyarakat Batak Toba, dan bagaimana media tradisional turut berperan dalam upacara tersebut? “ Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber mengatakn ,

Dalam upacara adat, media tradisional seperti seni ukiran, seni lukis, pakaian adat, dan hiasan-hiasan tradisional turut berperan penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi atau hiasan semata, tetapi juga membawa pesan-pesan simbolis dan memperkuat makna upacara. Misalnya, motif-motif pada kain ulos atau ukiran kayu sering kali memiliki makna simbolis yang dalam, yang dapat memperkuat pesan-pesan budaya yang disampaikan selama upacara. Begitu juga dengan pakaian adat, yang dapat menunjukkan status sosial, kedudukan, atau identitas kelompok dalam masyarakat Batak Toba. Dengan demikian, media tradisional membantu memperkuat dan memperdalam komunikasi dalam konteks upacara adat, serta menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi dalam masyarakat Batak Toba.

7. Pengaruh teknologi modern, seperti media sosial dan telekomunikasi, telah membawa perubahan signifikan dalam penggunaan media komunikasi tradisional dalam masyarakat Batak Toba ? “Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber mengatakan

Pengaruh teknologi modern, seperti media sosial dan telekomunikasi, telahmembawa perubahan signifikan dalam penggunaan media komunikasi tradisional dalam masyarakat Batak Toba .

Media sosial memungkinkan anggota masyarakat Batak Toba untuk berbagi informasi, gambar, dan video tentang budaya mereka dengan cepat dan mudah. Ini dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap tradisi-tradisi mereka di kalangan orang-orang di luar komunitas, serta memperkuat rasa identitas budaya di kalangan generasi muda.

8. Bagaimana media komunikasi tradisional membantu menjaga dan menyebarkan nilai-nilai budaya serta tradisi dalam masyarakat Batak Toba?

“Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan

Media komunikasi tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai budaya serta tradisi dalam masyarakat Batak Toba.

Media komunikasi tradisional, seperti cerita lisan, lagu-lagu adat, dan ceramah adat, membantu menjaga warisan budaya masyarakat Batak Toba. Informasi tentang sejarah, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui media ini.

9. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan media komunikasi antara generasi yang lebih muda dan lebih tua dalam masyarakat Batak Toba?

“Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan

perbedaan dalam penggunaan media komunikasi antara generasi yang lebih muda dan lebih tua dalam masyarakat Batak Toba, terutama seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya. adalah beberapa perbedaan yang mungkin terjadi.

Bahasa dan Gaya Komunikasi: Generasi yang lebih tua mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa tradisional atau bahasa adat dalam komunikasi sehari-hari dan dalam upacara adat. Mereka juga mungkin lebih memperhatikan etika komunikasi tradisional dan formalitas dalam percakapan. Di sisi lain, generasi yang lebih muda mungkin lebih fleksibel dalam penggunaan bahasa, termasuk penggunaan bahasa resmi atau bahasa Inggris, terutama dalam konteks media sosial atau komunikasi digital.

Media Tradisional vs. Media Modern: Generasi yang lebih tua cenderung lebih terbiasa dengan media komunikasi tradisional, seperti cerita lisan, lagu adat, dan upacara adat. Mereka mungkin lebih memilih metode ini untuk menyampaikan pesan-pesan budaya dan tradisi. Di sisi lain, generasi yang lebih muda mungkin lebih cenderung menggunakan media modern, seperti media sosial, telepon seluler, atau internet, untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

10. Bagaimana media komunikasi tradisional digunakan dalam budaya dan adat Batak Toba? “Berdasarkan hasil wawancara , Narasumber mengatakan

Dalam budaya dan adat Batak Toba, media komunikasi tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan budaya, nilai-nilai, sejarah, dan informasi penting. **Upacara Adat** Upacara adat merupakan momen penting untuk menyampaikan pesan-pesan budaya dan adat kepada anggota masyarakat Batak Toba. Selama upacara-upacara ini, pesan-pesan adat, informasi-informasi penting, serta nasihat-nasihat dari sesepuh atau tokoh adat disampaikan dengan menggunakan bahasa formal dan disertai dengan penggunaan simbol-simbol tradisional.

4.3 Pembahasan

Galery Ulos Sianipar salah satu tempat menjual produk Kain Ulos dengan cara yang modern, Seperti memasarkan lewat e-commerce. Kesuksesan Robbert sianipar membangun Galery Ulos Sianipar akhirnya dilirik berbagai bank salah satunya adalah PT Bank Rakyat Indonesia. Pada Tahun 2013 meningkat jadi 40 lembar Ulos per hari dan songket diproduksi sebanyak satu lembar songket per hari

Alat yang digunakan untuk membuat Ulos Adalah ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang terbuat dari kayu dan bahan lainnya sebanyak 120 unit dan untuk membuat songket adalah kedogan yang terbuat dari bahan kayu dan bambu sebanyak 7 Unit

Kini jenis ulos yang dihasilkan cukup banyak yakni Ulos Sadum , Ulos ragihotang, Ulos Ragi hidup , Ulos Angkola , Songket dan berbagai jenis Ulos Batak.

1. Jenis – Jenis Kain Ulos Suku Batak Toba

Tabel 1. Jenis jenis Kain Ulos Suka Batak Toba

No	Nama Ulos	Gambar Ulos
1	Ulos Ragi Hidup (Pinuncaan)	
2	Ulos Sibolang	

3	Ulos Ragi Hotang	
4	Ulos Sadum	
5	Ulos Magiring	
6	Ulos Suri Suri Ganjang	

7	<p style="text-align: center;">Ulos Bintang</p> <p style="text-align: center;">Maratur</p>	
---	---	--

Menurut Lumongga (2010 , 87 - 89) Kain Ulos meliki 22 jenis yang berbeda – beda fungsi yang berbeda – beda pula akan tetapi di Sumatera Utara peneliti hanya menemukan 17 jenis Ulos yaitu Ulos ragihup , Ulos Sibolang , Ulos Ragihotang , Ulos Sadum , Ulos Mangiring , Ulos Bintang maratur , dan Ulos Suri Suri Ganja

2 . Simbol Pada Kain Ulos Suku Batak Toba

Menurut Dillistone, simbol berasal dari kata kerja dasarnya symbollein dalam Bahasa Yunani berarti ‘mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut symbola. Sebuah simbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami (Dillistone dalam Wardani , 2010 : 7) Simbol merupakan sebuah pusat perhatian tertentu, sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman bersama. Setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbolsimbol. Cassirer memberi petunjuk kepada kodrat manusia mengenai simbol, yakni selalu berhubungan dengan (1) ide simbol (2) lingkaran fungsi simbol dan (3) sistem simbol (Cassirer dalam Wardani, 2010: 7).

Pengertian simbol ini perlu dibedakan dengan isyarat dan tanda. Isyarat ialah sesuatu hal atau keadaan, yang diberitahukan oleh subjek kepada objek, agar si objek mengetahui pada saat itu juga. Tanda merupakan suatu hal atau keadaan yang menerangkan atau memberi tahukan objek kepada si subjek. Oleh karena itu, menurut Wibisono, hubungan yang terjadi antara simbol dan objeknya tidak

sesederhana seperti hubungan antara tanda dan objeknya, tetapi ada kebutuhan dasarnya akan simbolisasi (Agustianto, 2011: 2-3)

Simbol mempunyai makna dalam kebudayaan manusia karena berfungsi sebagai pangkal titik tolak “penangkapan” manusia, yang lebih luas dari pemikiran, penggambaran, dan tindakan. Simbol selalu dipakai dalam kehidupan kebudayaan manusia, maka perlu interpretasi, dan interpretasi perlu pemahaman. Simbolisasi menjadi alat dan tujuan bagi kebutuhan hidup manusia (Agustianto, 2011: 6).

Fungsi lain simbol yang ditemukan oleh Dillington adalah untuk menjembatani jurang antara “sebuah kata atau barang atau objek atau Tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang konkret dan sesuatu yang lebih besar atau transenden atau tertinggi, sebuah makna, realitas, suatu cita-cita, nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, Lembaga, dan suatu keadaan. Dalam kain ulos Batak Toba, symbol dapat dilihat pada beberapa jenis kain ulos seperti pada kain ulos rasi hidup, kain ulos ragihotang, dan kain ulos sibolang

abel 2 Fungsi Ulos Di Sumatra Utara

NO	Nama Ulos dan Fungsinya	Gambar
1	Ulos Pansamot kain juga berfungsi sebagai simbol dalam Upacara adat Perkawinan yang diberikan oleh orangtua Pengantin perempuan kepada orang tua pengantin Laki-laki	

2	<p>Ulos Pengantin Ulos ini diberikan oleh orangtua pengantin perempuan kepada kedua mempelai pengantin</p>	
3	<p>Ulos Mula Gabe diberikan kepada orang yang sedang melakukan acara adat tujuh bulanan pada masyarakat Batak Toba</p>	
4	<p>Ulos Mangiring ini diberikan kepada anak cucu yang baru lahir terutama anak pertama</p>	

5	Ulos Ragi Hotang adalah , kain Ulos ini menjadi simbol ikatan kasih sayang yang diharapkan bisa seperti rotan atau yang disebut hotang oleh dalam bahas Batak	
6	Ulos Sadum , ulos ini disimbolkan sebagai motivasi dalam suatu keluarga agar selalu bersuka cita dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari – hari	
7	Ulos bintang maratur , ulos ini sering digunakan atau di berikan dalam acara kegiatan Batak Toba	

3. Komunikasi Budaya Proses perkawinan Adat Suku Batak

Komunikasi adalah suatu bagian dari hubungan antar manusia baik Individu maupun dalam kehidupan sehari hari (Effendy , 1986) , Untuk melaksanakan sebuah pernikahan tentu tidak lepas dari proses komunikasi budaya yang dibangun oleh kedua keluarga proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk pola komunikasi budaya yang sesuai dengan prinsip dalihan Na Tolu (Duranti , 2000), Bagi kebudayaan suku Batak proses

Komunikasi saling bertukar pikiran antara Individu menghasilkan timbal balik tentu sangat di perlurkan untuk mencapai tujuan atau kesepakatan bersama (Effendy , 1989),

Sebagaimana disebutkan pada bab-bab, bahwa tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola komunikasi pada prosesi pernikahan suku batak toba. Untuk mengetahui apa saja rangkaian upacara adat yang dilakukan dalam perkawinan suku batak toba. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ahmad (2007) dan Heriyanti (2002) mengenai pernikahan membutuhkan persetujuan kedua belah pihak yang mencangkup hubungan dengan masyarakat. Pada kebudayaan Batak dalam melangsungkan pernikahan sesuai harus mendapatkan izin dari dua keluarga besar, seperti pada prinsip dasar kebudayaan Batak “Dalihan Na Tolu” yaitu:

- 1.HULA-HULA merupakan kedudukan tertinggi yang sangat dihormati sikap hormat harus dijunjung tinggi untuk hula-hula.
- 2.Dongan Tubu merupakan teman semarga seperkumpulan, dongan tubu dilihat berdasarkangaris keturunan ayah atau marga ayah.
- 3.Boru merupakan pihak yang melayani, membantu dalam setiap kegiatan adat budaya Batak. Ada istilah “elek marboru” yaitu menyayangi atau membujuk pihak boru”.

Kebudayaan Batak sangat menjunjung tinggi prinsip “dalihan na tolu” karena prinsip ini sangat mengutamakan suatu sikap hormat dan saling menghargai dan menyayangi antar masyarakat Batak. Dengan ajaran dalihan na tolu budaya Batak dapat mencapai suatu aspek Hagabeon (berketurunan), Hasangapon (kehormatan). Ini sangat sejalan dengan Panggabean (2017) yang menyampaikan bahwa dalihan na tolu sebagai tumpuan tatanan hidup seseorang yang berkaidah pada moral utama, sikap perilaku yang baik

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kain Ulos adalah salah satu kain khas Batak Toba. Ulos secara turun temurun dikembangkan oleh masyarakat Batak Toba Sumatra Utara. Dari Bahasa asalnya Ulos berarti kain, yaitu menggunakan alat tenun dan juga alat dari mesin kain. Ulos memiliki ragam jenis yang berbeda – beda. Berjumlah 7 diantaranya adalah Ulos ragi hidup, Ulos sibolang, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sadum, Ulos Suri Suri gjang, Ulos Mangiring, Ulos Bintang Maratur, yang didalamnya memiliki makna simbolis berbeda-beda, maka simbol dari Ulos Batak yaitu menyampaikan sebuah doa agar segera dapat anak, segera mendapatkan pekerjaan dan juga mendapatkan berkah karena Ulos Batak Toba adalah bagian dari sebuah upacara adat. Maka setiap acara adat Batak Toba biasanya harus membawa Ulos ini dan masing-masing memiliki corak dan ragam jenis yang berbeda.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian diharapkan menambah wawasan seputar penerapan Makna kain Ulos Pernikahan adat Batak Toba. Hal ini bisa meliputi sejarah simbolisme, dan peran dalam upacara pernikahan. Mengalakkan pemahaman dan pemeliharaan tradisi kain Ulos dalam masyarakat Batak Toba, terutama di era modern ini yang seringkali diwarnai oleh perubahan budaya. Pengembangan yang terus dikembangkan demi memajukan sektor budaya dengan alternatif-alternatif yang baru sehingga pelestarian kearifan budaya lokal Batak Toba terus dilestarikan. Sebaiknya pemerintah lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para usaha kecil dan menengah, berkaitan dengan hal ini yaitu pelestarian macam ragam bentuk aplikasi desain yang memiliki unsur Etnik Batak Toba sebagai kebudayaan yang harus dilestarikan dan menjadi kebanggaan ciri khas

etnik budaya bangsa. Sehingga pelestarian kearifan lokal budaya nenek moyang Batak Toba lebih maju dan terus mengalami pengembangan disektor budaya dan ekonomi, yang berlanjut kepada pariwisata yang akan memperkenalkan budaya etnik Batak Toba dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya sebagai penghasil kerajinan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, A. 2011. Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia. *Jurnal I Ilmu Budaya*.8 (1):1-7
- Anshori, A. (2017). Media Luar Ruang, Budaya Lokal dan Perilaku Politik. *KOMUNIKASI BERKEMAJUAN*, 191.
- Candra ,A (2016) , Makna dan fungsi Ulos Dalam Adat masyarakat Batak Toba di Desa talang mandi kecamatan Mandau kabupaten bengkalis. *JOM FISP*.Vol.3.No.1,11
- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127-137.
- Simatupang, T. P. (2018). *Tradisi Martonun Ulos pada Masyarakat Batak Toba di Kelurahan Partali Toruan Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara: Kajian Kearifan Lokal* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Takari, M. 2009. Ulos dan Sejenisnya dalam Budaya Batak di Sumatera Utara: Makna,Fungsi,danTeknologi.Makalah pada Seminar Antarbangsa Tenunan Nusantara.12 April 2009, Pahang, Malaysia. Pp 1-32 Wardani, L.K. 2010. Fungsi, Makna dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik). Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara 101010.11 Oktober 2010,Surabaya,Indonesia. pp.1-10.
- Nurdin, R., Syam, T., & Harahap, M. S. (2015). Komunikasi lintas budaya wisatawan asing dan penduduk lokal di Bukit Lawang. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(2).
- Candra ,A (2016) , Makna dan fungsi Ulos Dalam Adat masyarakat Batak Toba di Desa talang mandi kecamatan Mandau kabupaten bengkalis. *JOM FISP*.Vol.3.No.1,11

- Novrica , C., & Sinaga,A.P.(2017) . Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Ekseintensinya . Jurnal Interaksi , I (1)-16
- Halid , R , (2019) , Analisis Semiotika Ferdinand De Saussre Pada Novel Manjali dan cakrabirawa Karya ayu Utami , In Skripsi .
- Siregar , M . (2017) , Industri kreatif ulos pada masyarakat pulau samosir. Jurnal studi Kultural (2017) Volume II No . 1 : 1-5
- Harahap, D. (2018). *Analisis Kerajinan Tenun Ulos Tumtuman Tarutung Ditinjau Dari Proses Pembuatan, Motif, Dan Warna Di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Darwin ,H,M Izal M,L.,& Rama,T,(2020) , Struktur Cosmos Masyarakat Batak dalam simbol ulos. Jurnal Antropologi sosial dan budaya 6(1) (2020):31-40
- Rodearni,S. (2018) Makna Simbolik dan fungsi ulos masyarakat Batak Toba kabupaten Toba Samosir. Jurnal JOM FKIP 5(1):1-11
- Culler,J.(1996) , Saussure.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasibuan,A. (2015).Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Noam Chomsky. Jurnal Of Chemical Information and Modeling,3(9) 22-23



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📄 umsumedan 📱 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 19 Juli 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Almar Paul Lantunan
NPM : 19031101513
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 120 sks, IP Kumulatif 5.02

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi pemasaran ke kawan komunikasi Demasari Penelus kawan Pergerakan (KOP) Inlandeo	
2	Peranan Kawan UMS sebagai media komunikasi dalam Budaya Daring toka	✓ 28 Juli 2023
3	Analisis Strategi komunikasi Demasari (Studi kasus generasi komunikasi pemasaran Kopi Inlandeo)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

222.19.311 Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 31 Juli 2023

Ketua,

(
NIDN:

(Almar Paul Lantunan / HSB)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. H. Said Harahap)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1630/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AKMAL FAUZI HASIBUAN**
N P M : 1903110143
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BUDAYA BATAK TOBA**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 222.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Shafar 1445 H
31 Agustus 2023 M



Dekan,

Dr. ARIENY SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://flslp.umsu.ac.id> ✉ flslp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📷 umsumedan 📺 umsumedan

JMSU
 Cerdas | Terpercaya

Menjawab surat ini agar disubritkan
 dan tenggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang beranda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Akmal Fauzi Hasibuan
 N P M : 10031101413
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1630/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 21 Agustus 2023 dengan judul sebagai berikut :

Magna Kain ULOS sebagai media komunikasi
dalam Budaya Batak Toba

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. M. Said Hara Harap S.Sos., M.L.KOM)

NIDN:

Pemohon,

(Akmal Fauzi HSP)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1919/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	CUCU CAHAYA HATI NASUTION	1903110285	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TAWURAN ANTAR PELAJAR MENENGAH KEJURUAN AL-WASHLIYAH 4 MEDAN
2	RAFLI ALDIAN AKBAR NASUTION	1903110129	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PROGRAM "PARADE ON AIR" KISS FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR BAND LOKAL MEDAN
3	AKMAL FAUZI HASIBUAN	1903110143	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BUDAYA BATAK TOBA
4	MARULI	1903110061	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA PERAN IBU DALAM FILM LIFE IS BEAUTIFUL KARYA CHOI KOOK-HEE
5	ALWI SANDI	1903110102	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMOTIKA MAKNA JATI DIRI DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY KARYA ERTANTO ROBBY SOEDISKAM

Medan, 16 Rabul Akhir 1445 H
31 Oktober 2023 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsunedan 📠 umsunedan 📠 umsunedan 📠 umsunedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : AKMAL RAZI HASIBUAN
N P M : 19031101913
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : MANAJEMEN KONTEN MEDIA
KOMUNIKASI DALAM JAWAB BATU TOBA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	23-6-2023	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
2	26-6-2023	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
3	28-6-2023	BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
4.	15-7-2023	Revisi. PROPOSAL SKRIPSI	
5.	16-7-2023	ACC PROPOSAL SKRIPSI	
6	10-10-2023	BIMBINGAN BAB IV	
7	10-1-2024	BIMBINGAN REVISI BAB IV	
8	25-5-2024	BIMBINGAN REVISI BAB V	
9	8-6-2024	BIMBINGAN ABSTRAK	
10	27-8-2024	ACC SKRIPSI	

Medan,20.....

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Achyac. Achshori.....)
NIDN : 0127008101

(.....)
NIDN :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula Fisip UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
46	MARGIAN ISMAIL	2003110288	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PENGARUH SERVICESCAPE SOSIAL MEDIA MARKETING TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI ULU KASOK KABUPATEN KAMPAR
47	SOPHIE ZELVA HANDIKA	2003110317	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BINJAI SERBANGAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT
48	RIZKI YULANDA	2003110246	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PENGARUH MOTIVASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR SEKRETARIAT DAERAH PADANG LAWAS
49	AKMAL FAUZI HASIBUAN	1903110143	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA KAIN ULOS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM BUDAYA BATAK TOBA
50	ARDIANSYAH	1903110261	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	NUR-HASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PESAN MORAL DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "KEBAIKAN YANG BERULANG" CERDAS BERKARAKTER KEMENDIKBUD RI

Medan, 22 Shafar 1446 H
27 Agustus 2024 M



Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

